

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu masalah substansial bagi negara Indonesia pada era globalisasi saat ini. Lembaga pendidikan di Indonesia harus mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara kompetitif untuk menghadapi persaingan antar negara yang semakin ketat dalam berbagai aktivitas kehidupan. Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai (Subijanto, 2021).

Membahas terkait pendidikan, hal yang dibahas terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Menurut Suharsaputra (2018, hal. 147) bahwa kinerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel, yakni; variabel individu, variabel organisasi, serta variabel psikologis. Pendapat tersebut di atas menggambarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah faktor individu dengan karakteristik psikologisnya yang khas, dan faktor organisasi berinteraksi dalam suatu proses yang dapat mewujudkan suatu kualitas kerja dalam suatu lingkungan kerja seseorang tersebut.

Sistem pendidikan tersusun atas tiga elemen penting, yakni 1) input, 2) proses dan 3) output. Input dalam sistem pendidikan terdiri dari : peserta didik,

ketenagaan (termasuk guru), fasilitas, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan iklim sekolah. Proses pembelajaran dan manajemen di sekolah akan mengelola input-input tersebut menjadi output yang diharapkan, yakni peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Rahayuningsih, 2017).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan subsistem pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh dalam waktu 3 tahun. Secara rinci tujuan penyelenggaraan SMP sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, yaitu menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter, kecakapan, dan keterampilan kuat dalam hidup yang dipergunakan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta untuk mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau pada pendidikan lanjut (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019, hal. 140). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan pengembangan kurikulum dan memiliki guru yang mempunyai motivasi dan memiliki kinerja tinggi.

Dalam kenyataannya masih banyak guru yang kinerjanya kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih relatif rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja seorang guru perlu ditunjang dengan adanya dorongan/motivasi dari guru itu sendiri maupun berasal dari luar. Namun demikian, juga datang dari motivasi kerja. Artinya, keberhasilan seorang pemimpin itu bukan satu-satunya atas kemampuan memimpin, namun juga dipengaruhi seberapa besar motivasi kerja terhadap bawahannya untuk mendukung pekerjaan dan keberhasilan pemimpinnya (Sukanti, 2015).

Selain motivasi faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan dan keterampilan mengajar guru. Dalam penelitian ini kemampuan dan

keterampilan guru wujudkan dalam bentuk pemahaman guru terhadap kurikulum. Guru menuntut memiliki pemahaman serta kemampuan menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum. Pemahaman kurikulum adalah kemampuan membedakan, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklasifikasikan konsep-konsep kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Apabila guru memahami kurikulum dengan baik maka seharusnya kinerja guru juga baik. Kondisi sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi, dan pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang terjadi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada dasarnya kurikulum berisikan susunan bahan ajar dan pengalaman belajar, tujuan pembelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum yang disusun di pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik diseluruh Indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama. Dalam hal ini kurikulum mempunyai suatu konsep yang dapat memberikan gambaran pembelajaran kepada peserta didik yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara proses belajar-mengajar (Fadhli, 2017).

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum di perlukan petunjuk atau pedoman, di antaranya pedoman khusus masing-masing bidang ajaran dan model satuan pelajaran. Pedoman khusus ini memberikan gambaran tentang garis-garis besar program pengajaran (GBPP), pengertian tentang pokok bahasan, alokasi waktu yang tersedia, pendekatan yang di gunakan, metode penyampaian, media

pengajaran, sumber pokok kepustakaan dan penilaian (evaluasi). Kurikulum yang terdiri atas komponen satu dengan yang lain saling terkait adalah merupakan suatu system, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum (Muhaimin, 2019).

Setiap kegiatan yang dijalankan dengan baik dan sempurna pasti mempunyai hambatan-hambatan, seperti penerapan kurikulum yang ada disekolah-sekolah. Tidak selalu kegiatan tersebut berjalan dengan harapan yang diinginkan bersama, selalu saja ada segelintir kendala yang dihadapi dilapangan ketika menjalankan program penerapan kurikulum ini, misalnya minimnya kemampuan seorang guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan tentang pendidikan sehingganya guru tersebut tidak mempunyai skil untuk bagaimana mengembangkan pembelajaran pada siswa-siswa disekolah (Astianto & Rustiana, 2018).

Kesiapan guru lapangan, akan menjadi faktor penentu dalam implementasi kurikulum baru maupun kurikulum-kurikulum lainnya. Seberapa komprehensif perencanaan pemerintah terhadap kurikulum, pada akhirnya akan tergantung pada kualitas tenaga pendidik di lapangan. Guru harus mampu mengajar peserta didik dengan cara yang menantang, menyenangkan, memotivasi dan menginspirasi serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum tersendiri. Oleh karena itu, kualifikasi dan kemauan guru untuk melaksanakan petunjuk dan pedoman pemutakhiran kurikulum di atas harus diperhatikan (Supangat, 2021).

Profil wilayah kecamatan madang suku III merupakan wilayah transmigrasi jaraknya kurang lebih 30 km dari kota kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang

berbatasan dengan kabupaten OKU dan dahulunya merupakan wilayah bagian dari kabupaten OKU sehubungan dengan perkembangan jumlah penduduk yang meningkat maka terjadilah pemekaran OKU Timur dengan Ibu kota kabupaten Martapura. Pemekaran terjadi sekitar tahun 2005. Di kecamatan Madang Suku III terdapat tiga SMP Negeri yaitu

1. SMP Negeri 1 yang beralamat di jalan Raya Batumarta VI dengan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan 37 orang dengan jumlah tersebut 1 orang berpendidikan S 2 dan 36 orang berpendidikan S 1. Sekolah ini merupakan sekolah yang paling tua di kecamatan madang suku III berdiri pada tanggal 1 Juli 1981 dan terletak di daerah transmigrasi dengan mayoritas penduduknya merupakan daerah penghasil karet. SMPN 1 ini merupakan sekolah yang berlokasi ibukota kecamatan m Madang Suku III.

2. SMP Negeri 2 beralamat di jalan Trans Batumarta IX SP2 Desa Surabaya Kecamatan Madang Suku III. SMP ini berdiri tahun 1990 dengan jumlah 18 orang terdiri dari 14 tenaga pendidik, 3 orang tenaga kependidikan dan 1 orang penjaga sekolah. Dengan jumlah tenaga pendidikan tersebut 13 orang berpendidikan S.1 dan 1 orang berpendidikan diploma III serta dengan rincian tenaga kependidikan 1 orang berpendidikan S.1, 1 orang berpendidikan diploma III dan 1 orang berpendidikan SLTA. SMPN 2 madang suku III dari ibukota kecamatan jaraknya kurang lebih 20 KM.

3. SMP Negeri 3 terdiri atas 16 orang tenaga pendidik dengan pendidikan rata-rata S.1. SMPN 3 ini berdiri sekitar tahun 2004

Berdasarkan catatan hasil supervisi beberapa guru SMPN 2 Madang Suku III, banyak yang menjadi catatan adalah terkait kurangnya pemahaman

guru akan kurikulum. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Supervisi Pembelajaran

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	CATATAN
1	MUSLIM ,S.Sos NIP.197009252014081001	PKN	Perangkat pembelajaran belum sesuai ATP Kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum merdeka (siswa masih takut) Kegiatan pembelajaran belum berdiferensiasi
2	AHMAD HIDAYAT,S.Pd NIP.1986061720100111009	PJOK	Belum mengkondisikan keadaan siswa Kbm belum sesuai dengan ATP Kegiatan asesmen sebaiknya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran Kbm belum sesuai dengan alokasi waktu Belum mengetahui hasil akhir capaian pembelajaran
3	SRI RAHAYU REZEKI,S.Pd NIP.198809042019032004	BAHASA INGGRIS	Modul ajar belum disesuaikan dengan KBM Membuat peta konsep materi pelajaran Lakukan pembelajaran berdiferensiasi sehingga siswa lebih aktif dan terbangun untuk lebih bersemangat Ciptakan selau pembelajaran Pakem Gembrot
4	SITI NURJIATI,S.Pd NIP.	BAHASA INDONESIA	Belum melakukan asesmen pengetahuan pada siswa Belum melakukan scenario pembelajaran secara pakem gembrot Telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media
6	LILIK SETYANINGSIH,S.Pd NIP.1984062320222212020	IPA	Pembuatan peta konsep pembelajaran sesuai denga kalender pembelajaran Belum mencantumkan alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran
7	EKO SAPUTRA,S.Pd NIP.	MATEMATIKA	Kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu

			Kegiatan pembelajaran belum mencerminkan kurikulum merdeka Dalam kegiatan pembelajaran belum melaksanakan penilaian kepada siswa Belum melaksanakan scenario pembelajaran yang bersifat pakem gembrot
8	ELLI DIAN WAHYUNI NIP.	AGAMA ISLAM	Belum melaksanakan kegiatan penilaian secara individu pada kegiatan pembelajaran Pertahan kan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan
10	HERMI APZILLA,S.Pd NIP.	BAHASA INDONESIA	Kegiatan PBM belum sesuai dengan kurikulum merdeka (audio,visual, kinestetik) Pembuatan asesmen belum sesuai dengan criteria Kegiatan pembelejaran belum berdiferensiasi
11	DEWI MURNI,S.Pd NIP.	IPS	Menyampaikan tujuan melalui peta konsep sehingga materi dapat dikuasai Guru menyiapkan secara matang materi pembelajaran Penyampaian materi disesuaikan dengan perangkat ajar Kejelasan dalam pemberian tugas
12	ISNAINI SUSILANINGSIH,S.Pd NIP.	Matematika	Belum melakukan apersepsi Belum menyediakan media pembelajaran yang menarik Pengelompokan belajar siswa belum maksimal Belum melaksanakan KBM sesuai dengan kurikulum yang digunakan

Sumber: TU SMP N 2 Madang Suku III, Diolah (2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2023 terhadap wakil kepala sekolah, *supervisor* dan guru SMP Negeri Kecamatan Madang Suku III memperoleh informasi, antara lain: 1) masih banyak guru yang belum memahami cara pembelajaran kurikulum merdeka sehingga belum maksimal melaksanakan pembelajaran yang terkonsep sesuai kurikulum saat ini, 2) masih relatif rendah kemampuan guru-guru dalam menyusun

perencanaan dan pengembangan pembelajaran berdasarkan kurikulum saat ini, dan juga guru belum memahami dalam mengisi pembelajaran P5 dan guru enggan mencari tahu tentang pembelajaran kurikulum merdeka 3) masih banyak guru-guru yang belum mengembangkan model-model pembelajaran serta pengembangan media pembelajaran yang berbasis lingkungan dan berbasis teknologi, dan 4) masih banyak guru yang belum menguasai cara pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka 5) banyak guru yang melakukan pekerjaan secara konvensional.

Berdasarkan hasil observasi pada awal dikeluarkannya Kurikulum Merdeka ditahun 2022, kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Madang Suku III menyatakan siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat untuk pendataan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Setiap guru belum tentu bersedia mengerahkan prestasi kerja yang dimilikinya secara optimal, sehingga masih diperlukan adanya kegiatan pengembangan kurikulum dan dorongan motivasi agar seseorang akan menggunakan seluruh potensinya untuk bekerja. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Suku Madang III.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Kurikulum dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Suku Madang III”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya potensi ketidakjelasan atau interpretasi yang beragam terhadap kurikulum oleh guru-guru, yang dapat memengaruhi konsistensi implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran.
2. Adanya perbedaan tingkat pemahaman kurikulum antar guru, yang mungkin mengakibatkan disparitas dalam penyampaian materi pelajaran dan penilaian hasil belajar.
3. Kemungkinan rendahnya motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) dan ekstrinsik (motivasi dari luar, seperti insentif atau pengakuan) guru, yang dapat berdampak pada rendahnya dedikasi dan kreativitas dalam mengajar.
4. Tantangan-tantangan kontekstual, seperti faktor-faktor lingkungan atau sosial, yang mungkin mempengaruhi tingkat motivasi guru.
5. Kinerja guru yang tidak optimal dapat tercermin dari rendahnya efektivitas dalam proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.
6. Adanya kesenjangan dalam kinerja guru SMPN, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam pemahaman kurikulum dan tingkat motivasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi diatas tersebut, maka penelitian ini mengenai variabel bebas (X) yang hanya bersifat eksternal saja yakni: Pemahaman Kurikulum (X_1), Motivasi (X_2) serta variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yakni Kinerja Guru (Y) yang bertugas mengajar di SMP Negeri Kecamatan Madang Suku III. Hal ini merujuk pada masih kurang maksimalnya kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Suku Madang III.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Madang Suku III?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Madang Suku III?
3. Apakah ada pengaruh pemahaman kurikulum dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Madang Suku III?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis ada atau tidaknya :

1. Pengaruh pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Suku Madang III.
2. Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Suku Madang III.
3. Pengaruh pemahaman kurikulum dan motivasi secara bersama- sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Suku Madang III.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemahaman teori dan pemahaman kurikulum bagi kinerja guru dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi kepada guru- guru khususnya guru SMP Negeri Kecamatan Madang Suku III sebagai upaya untuk peningkatan pendidikan disekolah.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan rujukan bagi penyelenggara pendidikan khususnya SMP, dalam rangka meningkatkan pelayanan dan komitmen sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti dan mereka yang memiliki perhatian terhadap penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang lebih spesifik khususnya dalam hal meningkatkan kinerja guru.